

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi mengikutsertakan peran seluruh lapisan masyarakat, tidak peduli laki-laki ataupun perempuan. Seluruh penduduk memiliki kapasitas sumber daya manusia yang memadai agar dapat mengembangkan dirinya sebagai tenaga kerja, konsumen dari hasil pembangunan dan input pembangunan. Tanpa tenaga kerja, proses pembangunan tidak dapat diselesaikan, oleh karena itu tenaga kerja sangat penting.

Tenaga kerja memiliki faktor penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi selain faktor lain seperti produksi lahan, modal, dan kemampuan. Tingginya angka pekerja akan meningkatkan lebih banyak output, selain itu tingginya angka pertumbuhan penduduk akan menghasilkan pasar domestik yang luas. Menurut teori David Ricardo, tenaga kerja yang merupakan faktor produksi memiliki peran dalam menentukan output nasional. Sehingga negara atau daerah, terutama negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, berkesempatan untuk mendorong pertumbuhan ekonominya (Ardella dkk., 2019).

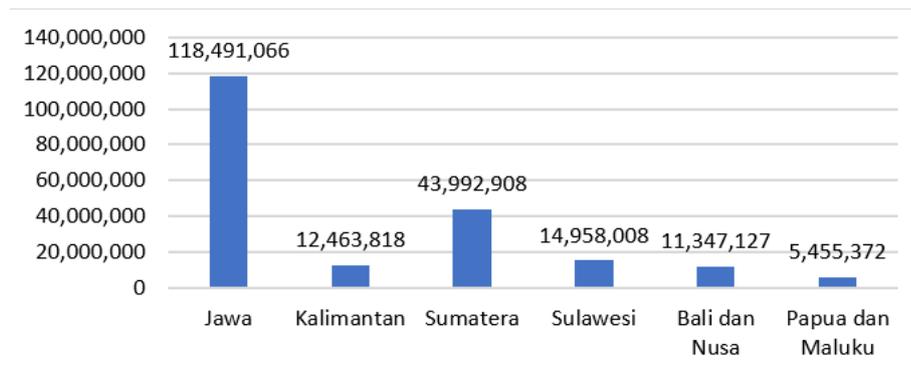
Pembangunan ekonomi berkaitan dalam permasalahan penduduk terlebih permasalahan ketenagakerjaan. Tersedianya lapangan pekerjaan ialah tujuan penting pembangunan ekonomi dalam mengikuti pertumbuhan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk terlebih di negara berkembang umumnya lebih tinggi sehingga akan mempengaruhi banyaknya penduduk berusia produktif. Tidak

imbangannya pertumbuhan penduduk dengan perluasan lapangan pekerjaan mengakibatkan adanya pengangguran sehingga penduduk yang aktif bekerja akan lebih sedikit dibandingkan dengan pengangguran yang terjadi akibat kurangnya lapangan pekerjaan dan akhirnya akan menjadi beban dalam pembangunan nasional.

Indonesia memiliki beberapa pulau besar diantaranya Pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara serta Papua dan Maluku. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2021 menyentuh angka 273 juta jiwa. Saat ini Indonesia memasuki masa bonus demografi yaitu masa ketika tingginya angka penduduk usia produktif dibanding penduduk usia tua. Apabila melalui persebaran penduduk menurut wilayah, Pulau Jawa memiliki persebaran penduduk terbesar yaitu 56,10% dari penduduk Indonesia atau sebanyak 151,59 juta jiwa. Distribusi sebaran penduduk terbanyak kedua ialah Pulau Sumatera dengan 21,68%. Hal ini menandakan bahwa hampir setengah masyarakat Indonesia melangsungkan hidupnya di Pulau Jawa.

Dengan banyaknya jumlah penduduk dapat meningkatkan tenaga kerja sehingga mempengaruhi besar kecilnya penduduk yang memasuki angkatan kerja di Jawa. Keadaan tersebut merupakan potensi bagi Pulau Jawa untuk dapat memaksimalkan tenaga kerja yang tersedia terlebih Pulau Jawa dijadikan tempat untuk mencari pekerjaan karena terdapat kota besar seperti DKI Jakarta, Surabaya serta Semarang sehingga sentral perekonomian berada di Pulau Jawa.

**Gambar 1. 1 Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Pulau Tahun 2021 (Jiwa)**



Sumber: BPS Indonesia, 2021

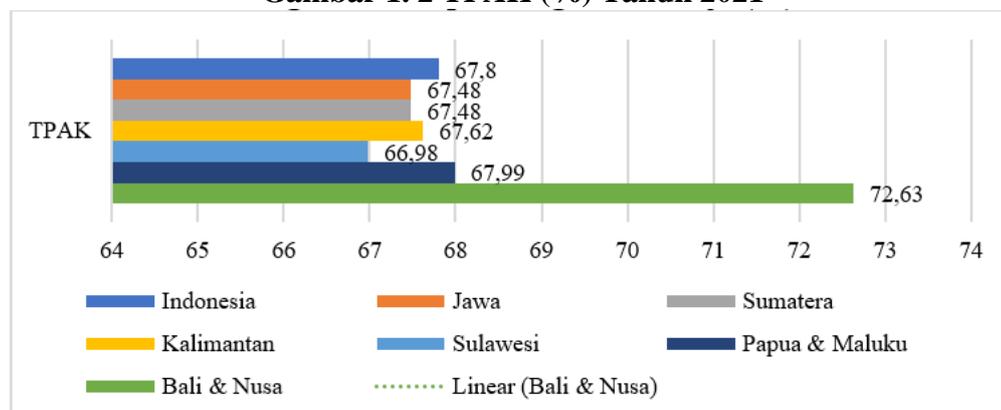
Jumlah penduduk usia kerja Indonesia berdasar beberapa pulau di tahun 2021 menunjukkan bahwa pulau Jawa masih mendominasi banyaknya penduduk yang telah memasuki usia kerja yaitu sebanyak 118,5 juta jiwa. Diikuti oleh Pulau Sumatera sebanyak 43 juta jiwa, Pulau Sulawesi 14 juta jiwa, Pulau Kalimantan 12 juta jiwa, pulau Bali dan Nusa Tenggara 11 juta jiwa serta pada Pulau Papua dan Maluku 5 juta jiwa. Artinya Pulau Jawa memiliki penduduk usia kerja terbanyak dibanding dengan wilayah lainnya.

Banyaknya penduduk usia kerja dengan angka tinggi tersebut mampu meningkatkan angkatan kerja di Pulau Jawa. Angkatan kerja tertinggi di Jawa pada tahun 2021 mencapai 79,8 juta jiwa. Dampak penduduk usia kerja yang tinggi dapat meningkatkan sumber daya manusia untuk aktif kedalam kegiatan ekonomi apabila banyak yang terserap dalam lapangan kerja maka akan mempengaruhi pembangunan pada wilayah tersebut (Astina, 2021).

Sumber daya manusia yang tersedia perlu dilibatkan secara optimal dalam pembangunan agar dapat meningkatkan perekonomian. Tujuan pembangunan ekonomi ialah lapangan kerja yang tersedia dapat menyerap tenaga kerja agar dapat

memanfaatkan bertambahnya angkatan kerja yang semakin meningkat. Indikator dalam pembangunan salah satunya yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Masyarakat yang aktif pada perekonomian dapat ditunjukkan melalui tingkat partisipasi angkatan kerja dari waktu ke waktu. Persentase TPAK yang tinggi menandakan banyaknya masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan perekonomian.

**Gambar 1. 2 TPAK (%) Tahun 2021**

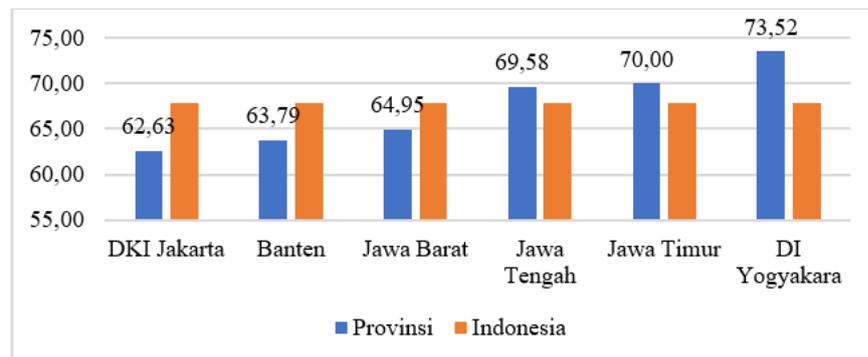


Sumber: Publikasi BPS Nasional, 2021

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada Pulau Jawa dimana meskipun memiliki jumlah penduduk tertinggi namun TPAK masih lebih tinggi Pulau Bali dan Nusa Tenggara serta Pulau Papua dan Maluku. Pulau Jawa berada pada urutan ke tiga dalam persentase partisipasi angkatan kerja. Pulau Jawa hanya berada pada kisaran TPAK sebesar 67,48% sedangkan pulau Bali dan Nusa Tenggara TPAK sudah berada pada 72,63%. TPAK di Pulau Jawa belum melampaui TPAK nasional. Hal tersebut menandakan bahwa penduduk pulau Jawa masih banyak yang menjadi pengangguran dan memilih untuk masuk kedalam bukan angkatan kerja. Penambahan penduduk tanpa diimbangi dengan kualitas penduduk serta upaya dalam perluasan lapangan pekerjaan akan membebani

pembangunan di masa depan, yang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Maka dengan besarnya jumlah penduduk apabila dimanfaatkan secara optimal akan memberikan dampak pada pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

**Gambar 1. 3 TPAK (%) di Pulau Jawa Tahun 2021**



Sumber: Publikasi BPS Nasional, 2021

Berdasar gambar di atas memperlihatkan bahwa TPAK di Pulau Jawa berdasarkan provinsi terdapat beberapa provinsi telah melampaui persentase nasional yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur serta DI Yogyakarta. Dilain sisi provinsi dengan persentase di bawah persentase nasional ialah Provinsi DKI Jakarta yaitu 62,63% dan TPAK tertinggi ialah Provinsi DI Yogyakarta dengan nilai 73,52%.

Turunnya TPAK dapat terjadi karena perkembangan populasi penduduk usia produktif yang tidak diimbangi dengan bertambahnya kesempatan kerja memberikan dampak pada angka pengangguran bertambah dikarenakan angkatan kerja yang meningkat tidak memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Selain itu beberapa penduduk yang menentukan untuk sekolah dan mengurus rumah tangga sehingga dapat menurunkan TPAK. TPAK dipengaruhi sejumlah faktor dan

beberapa diantaranya ialah faktor banyaknya penduduk usia kerja, pendidikan, upah serta pertumbuhan ekonomi.

Peran masyarakat dalam angkatan kerja berakaitan pada kualitas SDM yang dimiliki oleh masyarakat. Pendidikan merupakan penyebab yang mempengaruhi partisipasi dari angkatan kerja. Pendidikan memiliki peran penting terutama untuk kesejahteraan masyarakat dikarenakan bertambahnya tingkatan pendidikan yang diselesaikan maka pekerjaan yang didapat semakin layak sehingga upah yang diterima pun semakin besar. Pendidikan yang tinggi menandakan bahwa produktivitas orang tersebut juga tinggi karena mampu bersaing di dunia kerja dengan memiliki pengetahuan serta kemampuan yang didapat dari pendidikan. Menurut teori *human capital* mengungkapkan bahwa pendidikan ialah model investasi dalam peningkatan produktivitas SDM. Seseorang yang Pendidikannya lebih tinggi memiliki rata-rata penghasilan lebih banyak dibanding dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Maka Pendidikan dapat membuka kesempatan seseorang untuk memperoleh pekerjaan (Mankiw, 2021).

Selain pendidikan, upah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi TPAK. Upah di tempat kerja sangat penting untuk pekerjaan. Jika dilihat dari sisi penawaran tenaga kerja, upah juga termasuk variabel pengaruh. Bertambahnya upah yang ditawarkan pada tenaga kerja akan memberi dampak bertambahnya penawaran atau penduduk yang ingin terlibat dalam kegiatan ekonomi. Sementara upah yang rendah akan menghasilkan tenaga kerja yang kurang berkualitas, sedangkan upah tinggi dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja (Hardiani dkk., 2020).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan TPAK ialah pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ditandai dengan meningkatnya hasil produksi. Semua kegiatan ekonomi akan mengalami peningkatan penjualan jika nilai produk regional bruto naik, sehingga semakin tinggi output atau penjualan perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk mempekerjakan lebih banyak orang (Saputra dkk., 2019). Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peningkatan kesempatan bekerja dikarenakan faktor produksi tenaga kerja sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Penurunan tingkat pengangguran biasanya diikuti oleh pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang lebih rendah serta pekerjaan yang lebih baik dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar (Mimbar & Yusuf, 2016).

Beberapa penelitian yang selaras terkait penelitian TPAK. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nuraisyah Lubis, 2019), yakni pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum Provinsi terdapat pengaruh yang positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Sumatera Barat dan pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Rukmana, 2019), yakni jumlah penduduk menurut umur, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif sedangkan Upah Minimum Provinsi terdapat pengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di beberapa Provinsi Indonesia tahun 2008-2017.

Berdasar uraian latar belakang yang telah dijabarkan, meningkatnya TPAK tidak lepas dari beberapa faktor pendukungnya seperti usia, pendidikan, upah dan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, untuk mengetahui apakah faktor tersebut dapat mempengaruhi TPAK di Pulau Jawa maka penulis terdorong untuk meneliti

yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Pulau Jawa**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar penjabaran latar belakang, rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Jumlah Penduduk Usia Kerja dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Upah Minimum Provinsi dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar latar belakang serta rumusan masalah, disimpulkan tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk Usia Kerja terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa
2. Untuk mengetahui pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa
3. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa

4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang, disimpulkan ruang lingkup dari penelitian ini ialah:

1. Ruang lingkup penelitian ini meliputi tingkat provinsi di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta
2. Kegiatan pengambilan data jumlah penduduk usia kerja, rata-rata lama sekolah, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan pertumbuhan ekonomi melalui kantor Badan Pusat Statistik (BPS)

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap manfaat penelitian yang dilakukan untuk pihak yang dituju antara lain:

1. Kepada pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk menambah pengetahuan baru terkait masalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.
2. Kepada pemerintah, penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi kementerian ketenagakerjaan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.
3. Kepada penulis, penelitian yang telah dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait masalah yang diteliti yaitu faktor-faktor pengaruh

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di UPN “Veteran” Jawa Timur.

4. Kepada akademisi, penelitian ini dapat menambah pembendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.